



ASPEK BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DALAM BUKU TEKS KARYA MAHASISWA

Arik Rohmawan*

Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19 Des 2019

Accepted: 15 Maret 2020

Published: 30 Juni 2020

Kata Kunci:

berpikir kritis, berpikir kreatif, buku teks

Key Word:

critical thinking, creative thinking, text book

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek berpikir kritis dan kreatif dalam buku teks karya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang angkatan 2015. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat, paragraf, teks, gambar, serta model evaluasi dalam buku teks. Sumber data yang digunakan adalah buku teks karya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang angkatan 2015. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai sebagai instrumen utama. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah panduan pengumpulan data dan panduan analisis data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

The aim of this research to determine the aspects of critical and creative thinking in textbooks by students of the S1 Study Program Language Education, Indonesian and Regional Literature, Faculty of Letters, State University of Malang, class of 2015. The approach in this study uses a qualitative approach. The type of research used in this study is descriptive. The data used in this study are sentences, paragraphs, texts, images, and evaluation

* Corresponding author.

E-mail addresses: rohmanarik@gmail.com (Arik Rohmawan)

models in textbooks. The data sources used are textbooks by students of the S1 Language Education, Indonesian and Regional Literature Study Program, Faculty of Letters, Malang State University, Force of 2015. The instruments used in this study are researchers as the main instruments. Supporting instruments in this study are a table of guidelines for data collection and data analysis tables. The procedure for collecting data in this study is to use documentation techniques. Data analysis in this study used a qualitative approach. The data analysis stage in this study is data reduction, data presentation, and conclusion.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 tidak lepas dari perangkat pembelajaran yaitu buku. Buku dijadikan sumber pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 8 tahun 2018 yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Buku teks dijadikan sumber primer dalam pembelajaran yang memuat pengetahuan, keterampilan, serta aspek sikap. Selain hal tersebut, buku teks pelajaran yang disusun harus memberikan stimulus kepada peserta didik untuk terbiasa berpikir kritis maupun kreatif.

Penyusunan dan penulisan buku teks haruslah mematuhi kaidah peraturan nasional dan kurikulum yang berlaku. Mahfudz dan Tanuwijaya (2002:98) menyatakan bahwa penyusunan buku teks harus dikaitkan dengan kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang sesuai dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

Buku teks yang disusun harus memuat aspek pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap yang kompleks. Buku teks adalah sumber utama pembelajaran khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, buku teks bahasa Indonesia harus sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berfokus pada pembelajaran abad 21 yang memuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan berpikir tersebut harus termuat di dalam buku teks. Hal tersebut berfungsi untuk memberikan stimulus dan pembiasaan bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (HOTS).

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif mempengaruhi kualitas pendidikan dan siswa suatu negara. PISA sebagai program penilaian akademis dunia telah melakukan survei terhadap tingkat pendidikan dan kualitas siswa negara-negara di seluruh dunia. Hasil dari survei PISA (Program Penilaian Siswa Internasional) yang diumumkan oleh OECD (Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan) tahun 2016 menempatkan Indonesia di posisi bawah dari 72 negara yang disurvei. Hal ini dapat dijadikan evaluasi untuk pendidikan di Indonesia agar mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa tercapai apabila pembelajaran yang dilakukan mengedepankan konsep berpikir tinggi. Hal tersebut dikarenakan pembiasaan berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis dan kreatif) dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi keberhasilan perkembangan keterampilan berpikir siswa.

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang mengedepankan analisis yang mendalam terhadap suatu masalah. Salah satu konsep berpikir kritis yang

dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah konsep berpikir kritis yang dikemukakan oleh Facione. Karena konsep kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Facione tahun 2016 sangat sesuai dengan karakteristik tingkat berpikir tinggi. Facione membagi kemampuan berpikir kritis menjadi beberapa elemen yaitu inferensi, penjelasan, evaluasi, peraturan diri, interpretasi serta analisis. Pembagian enam elemen dalam berpikir kritis merupakan upaya untuk memberikan pemahaman tingkat berpikir kritis kepada pembaca dan juga memberikan sekat yang jelas antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan berpikir lainnya.

Berpikir kreatif merupakan tingkat berpikir yang lebih tinggi dibandingkan berpikir kritis. Berpikir kreatif lebih mengedepankan pengeluaran ide dan gagasan yang bersifat baru. Salah satu konsep berpikir kreatif adalah yang dikemukakan oleh Davide Folletto Casali pada tahun 2017. Casali membagi berpikir kreatif menjadi empat belas elemen yang memiliki ciri dan karakteristik tersendiri. Pembagian berpikir kreatif menjadi empat belas elemen adalah suatu terobosan untuk mengungkapkan bagaimana proses berpikir kreatif atau kreativitas dan bagaimana cara kerjanya. Casali (2017) menegaskan bahwa keempat belas elemen berpikir kreatif tersebut merupakan upaya untuk dapat digunakan dalam membuat, menganalisis, dan meningkatkan proses kreatif untuk individu, budaya, serta kelompok.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dimaksudkan meneliti buku teks karya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang angkatan 2015. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti aspek berpikir kritis dan kreatif yang muncul dalam buku teks karya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Malang angkatan 2015. Adapun pedoman teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah aspek berpikir kritis Facione dan aspek berpikir kreatif Casali. Manfaat yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah dapat menambah wawasan pengetahuan dan inovasi mengenai berpikir kritis dan kreatif dalam buku teks bahasa Indonesia. Manfaat lainnya adalah sebagai evaluasi dan masukan bagi mahasiswa khususnya dalam menulis buku teks bahasa Indonesia.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang berjudul "*Kelayakan Isi dan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Standar Penilaian Buku Teks BSNP*" oleh Dwi Sastra Nurrokhma pada tahun 2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelayakan isi berdasarkan standar penilaian BSNP dengan indikator kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD mencapai 70,8%, keakuratan materi 100%, dan pendukung materi pembelajaran 76,6%. Secara keseluruhan jumlah presentase kelayakan isi adalah 82,5%, sehingga buku teks *Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* dinyatakan memenuhi memenuhi persyaratan kelayakan isi dan layak untuk digunakan sebagai buku pendamping pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelayakan penyajian berdasarkan standar penilaian BSNP dengan indikator teknik penyajian 61,05%, penyajian pembelajaran 100% dan kelengkapan penyajian 83,3%. Secara keseluruhan jumlah persentase kelayakan

penyajian 81,45%, sehingga buku teks *Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* dinyatakan memenuhi persyaratan kelayakan penyajian dan layak untuk digunakan sebagai buku pendamping pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang teliti. Penelitian terdahulu meneliti buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti buku teks karya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang angkatan 2015. Perbedaan lainnya penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus meneliti kualitas buku teks dengan standar BSNP sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek berpikir kritis dan kreatif di dalam buku teks karya mahasiswa.

Penelitian yang sejenis lainnya adalah penelitian yang berjudul "*Muatan Pendidikan Lingkungan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*" oleh Ana Bariroh tahun pada tahun 2018. Penelitian tersebut meneliti muatan pendidikan lingkungan dalam buku teks yang meliputi bentuk muatan pendidikan lingkungan, sebaran muatan pendidikan lingkungan, dan konteks muatan pendidikan muatan lingkungan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat sepuluh topik muatan yang muncul dalam buku teks, yaitu: (1) ekosistem, (2) sumber daya lingkungan, (3) daya dukung lingkungan, (4) kepedulian, (5) partisipasi, (6) estetika, (7) kearifan lokal, (8) etika lingkungan, (9) pengambilan keputusan terhadap isu lingkungan, dan (10) kebencanaan. Bentuk-bentuk muatan pendidikan lingkungan yang ditemukan antara lain, (1) pengantar, (2) materi, (3) teks sastra, (4) teks non sastra, (5) tugas, dan (6) gambar.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian. Penelitian terdahulu meneliti muatan pendidikan lingkungan dalam buku teks bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meneliti aspek berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam buku teks bahasa Indonesia. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII, sedangkan penelitian ini meneliti buku teks karya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang angkatan 2015.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang *Aspek Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Buku Teks Karya Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Malang Angkatan 2015*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek berpikir kritis dan kreatif dalam buku teks karya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Universitas Malang angkatan 2015.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yaitu untuk mendeskripsikan aspek berpikir kritis dan kreatif dalam buku teks karya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang angkatan 2015. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Moleong (2014:11) yang menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif bukan angka melainkan berupa kata-kata atau gambar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini mendeskripsikan aspek berpikir kritis dan kreatif yang diteliti memuat informasi dan isi yang berupa kalimat, paragraf, teks, gambar, serta model evaluasi dalam buku teks karya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang angkatan 2015. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ghony & Almanshur (2012:13) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat, paragraf, teks, gambar, serta model evaluasi dalam buku teks. Sumber data yang digunakan adalah buku teks karya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang angkatan 2015.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama. Sukardi (2013:14) menyatakan bahwa di dalam penelitian kualitatif peneliti secara langsung melakukan eksplorasi, identifikasi, dengan tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi terhadap gejala yang terjadi terhadap data yang ada di lapangan. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah panduan pengumpulan data dan panduan analisis data.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pengumpulan data secara dokumentasi terhadap sumber data yaitu buku teks bahasa Indonesia karya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang angkatan 2015. Sudaryono, dkk. (2013:41) menyatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, data tersebut bisa berupa buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan sumber data yang relevan bagi penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data peneliti membaca dan menyeleksi bagian buku teks yang sesuai dan masuk ke dalam data penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti membuat ringkasan dan uraian singkat sesuai dengan temuan di dalam buku teks karya mahasiswa. Pada tahap penyajian data peneliti menyusun data yang telah ditemukan dan menyajikan data tersebut sesuai dengan aspek-aspek yang masuk dalam fokus penelitian. Pada tahap penarikan kesimpulan peneliti menyimpulkan hasil temuannya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Aspek Berpikir Kritis dalam Buku Teks Karya Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Angkatan 2015

Pada buku teks karya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang angkatan 2015 telah ditemukan beberapa aspek berpikir kritis. Aspek-aspek tersebut yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan peraturan diri.

Aspek Interpretasi

Pertama, aspek interpretasi. Facione (2016) menyatakan bahwa interpretasi adalah kegiatan untuk mengekspresikan diri dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, atau informasi yang telah diterima. Aspek interpretasi yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas untuk mengekspresikan pendapat dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, atau informasi yang telah diterima.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang dipakai dalam buku teks yang termasuk pada aspek interpretasi. Kata-kata tersebut terdapat pada pertanyaan dan perintah dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk mengekspresikan diri dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, atau informasi yang telah diterima. Kata yang digunakan untuk mengekspresikan diri dari suatu pengalaman dalam buku teks adalah menurut pengalamammu. Kata yang digunakan untuk mengekspresikan diri dari suatu situasi dalam buku teks adalah sikap dan tindakan apa yang kamu lakukan. Kata yang digunakan untuk mengekspresikan diri dari suatu peristiwa dalam buku teks adalah menurut kalian, apa solusi yang paling efektif. Kata yang digunakan untuk mengekspresikan diri dari suatu informasi dalam buku teks adalah refleksikan apa yang kalian dapat.

Aspek Analisis

Kedua, aspek analisis. Facione (2016) menyatakan bahwa analisis merupakan aktivitas dalam berpikir kritis untuk mengidentifikasi secara mendalam suatu pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, informasi atau bentuk representasi lain. Aspek analisis yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas mengidentifikasi mendalam dari suatu pernyataan, konsep, deskripsi, dan informasi.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang dipakai dalam buku teks yang termasuk pada aspek analisis. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk mengidentifikasi secara mendalam dari suatu pernyataan, konsep, deskripsi, dan informasi. Kata yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu pernyataan dalam buku teks adalah temukan pernyataan persuasif penulis di dalam teks. Kata yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu konsep dalam buku teks adalah carilah struktur dan ide pokok dari masing-masing paragraf. Kata yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu deskripsi dalam buku teks adalah berilah makna pada kalimat kiasan. Kata yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu informasi dalam buku teks adalah bandingkan lalu tentukan perbedaan dan persamaan.

Aspek Evaluasi

Ketiga, aspek evaluasi. Facione (2016) menyatakan bahwa evaluasi adalah aktivitas untuk menilai kredibilitas pernyataan baik itu berupa informasi,

pengalaman, ide, situasi, nilai, keyakinan, atau pendapat. Aspek evaluasi yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas untuk memberikan penilaian terhadap suatu informasi, ide, situasi, nilai, dan pendapat.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang dipakai dalam buku teks yang termasuk pada aspek evaluasi. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk memberikan penilaian terhadap suatu informasi, ide, situasi, nilai, dan pendapat. Kata yang digunakan untuk menilai suatu informasi dalam buku teks adalah berikan tanda (B) untuk pernyataan yang benar, dan (S) untuk pernyataan yang salah sesuai dengan isi. Kata yang digunakan untuk menilai suatu ide dalam buku teks adalah tentukanlah tujuan yang sesuai dengan judul. Kata yang digunakan untuk menilai suatu situasi dalam buku teks adalah jawablah suasana yang sesuai. Kata yang digunakan untuk menilai suatu nilai (amanat) dalam buku teks adalah cocokkan nilai apa saja yang terkandung. Kata yang digunakan untuk menilai suatu pendapat dalam buku teks adalah tentukanlah argumen di bawah ini termasuk benar/salah.

Aspek Inferensi

Keempat, aspek inferensi. Facione (2016) menyatakan bahwa inferensi adalah aktivitas untuk menarik simpulan yang masuk akal dari data, pernyataan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, informasi, atau bentuk representasi lainnya. Aspek inferensi yang ditemukan dalam buku teks adalah aktivitas penarikan simpulan dari konsep dan informasi.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang dipakai dalam buku teks yang termasuk pada aspek inferensi. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk menarik simpulan dari konsep dan informasi. Kata yang digunakan untuk menarik simpulan suatu konsep dalam buku teks adalah buatlah simpulan dari masing-masing bagian teks eksposisi berikut. Kata yang digunakan untuk menarik simpulan suatu informasi dalam buku teks adalah ringkaslah isi teks di atas dalam satu paragraf.

Aspek Eksplanasi

Kelima, aspek eksplanasi. Facione (2016) menyatakan bahwa eksplanasi adalah aktivitas untuk menyatakan kembali hasil informasi atau penalaran seseorang. Aspek eksplanasi yang ditemukan dalam buku teks adalah aktivitas menjelaskan atau menceritakan ulang apa yang telah didapatkan dari suatu informasi yang disajikan.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang dipakai dalam buku teks yang termasuk pada aspek eksplanasi. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk menjelaskan atau menceritakan ulang apa yang telah didapatkan dari suatu informasi yang disajikan. Kata yang digunakan untuk menjelaskan atau menceritakan ulang apa yang telah didapatkan dari suatu informasi dalam buku teks adalah ayo lengkapi bagian yang rumpang dengan kata yang sesuai, dan kata tulislah kembali teks laporan hasil observasi tersebut.

Aspek Peraturan Diri

Keenam, aspek peraturan diri. Facione (2016) menyatakan bahwa peraturan diri adalah aktivitas mempertanyakan atau aktivitas melakukan koreksi secara kritis dari pandangan atau informasi yang disajikan. Aspek peraturan diri yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas mempertanyakan dan melakukan koreksi terhadap informasi yang disajikan.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang dipakai dalam buku teks yang termasuk aspek eksplanasi. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk mempertanyakan dan melakukan koreksi terhadap informasi yang disajikan. Kata yang digunakan untuk mempertanyakan terhadap suatu informasi dalam buku teks adalah buatlah pertanyaan pada kalimat tersebut. Kata yang digunakan untuk melakukan terhadap suatu informasi dalam buku teks adalah coba revisilah penggalan cerpen di bawah ini.

Aspek Berpikir Kreatif dalam Buku Teks Karya Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Angkatan 2015

Pada buku teks karya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang angkatan 2015 telah ditemukan beberapa aspek berpikir kreatif. Aspek-aspek tersebut yaitu keterlibatan aktif dan ketekunan, berurusan dengan ketidakpastian, ranah kompetensi, kecerdasan umum, membangkitkan hasil, kemerdekaan dan kebebasan, inovasi dan keterlibatan emosional, keaslian, progresi dan pengembangan, interaksi sosial dan komunikasi, serta nilai.

Aspek Keterlibatan Aktif dan Ketekunan

Pertama, aspek keterlibatan aktif dan ketekunan. Casali (2017) menyatakan bahwa aspek ini berkaitan dengan aktivitas meningkatkan keaktifan dan ketekunan siswa. Baik yang berupa pemberian motivasi, dorongan atau sugesti kepada siswa. Aspek keterlibatan aktif dan ketekunan yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas meningkatkan keaktifan dan ketekunan siswa dengan pemberian motivasi dari tokoh ternama atau anonim.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kalimat yang termasuk dalam aspek keterlibatan aktif dan ketekunan. Kalimat tersebut berupa kalimat motivasi untuk bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan ketekunan siswa. Kalimat motivasi yang ditemukan dalam buku teks berupa kalimat motivasi dari tokoh ternama maupun anonim. Salah satu kalimat motivasi yang ada dalam buku teks adalah kalimat motivasi dari Abu Hamid Al Ghazali. Dengan disajikannya kalimat motivasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa untuk selalu melakukan perbuatan terpuji dan meningkatkan semangat belajar.

Aspek Berurusan dengan Ketidakpastian

Kedua, aspek berurusan dengan ketidakpastian. Casali (2017) menyatakan bahwa aspek ini merupakan sebuah aktivitas untuk mencari atau mengemukakan

sebuah pandangan atau pendapat yang berlainan terhadap suatu persoalan dalam informasi yang disajikan. Aspek berurusan dengan ketidakpastian yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas untuk mengungkapkan pendapat dan pandangan yang berlainan dengan isi dari informasi yang disajikan.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada kata yang dipakai dalam buku teks yang termasuk aspek berurusan dengan ketidakpastian. Kata tersebut terdapat pada pertanyaan dalam buku teks. Adapun kata tersebut berupa aktivitas untuk mengungkapkan pendapat dan pandangan yang berlainan dengan isi dari informasi yang disajikan. Kata yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat dan pandangan yang berlainan dengan isi dari informasi yang disajikan dalam buku teks adalah menurut kalian, apa solusi yang paling efektif.

Aspek Ranah Kompetensi

Ketiga, aspek ranah kompetensi. Menurut Casali (2017) aspek ini merupakan sebuah aktivitas meningkatkan keterampilan yang berdasarkan ranah kompetensi suatu bidang. Keterampilan yang ada dalam bahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek ranah kompetensi yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas untuk meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang terdapat dalam buku teks yang termasuk pada aspek ranah kompetensi. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kata yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam buku teks adalah simaklah. Kata yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam buku teks adalah ceritakan juga teks ulasan yang kamu buat. Kata yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam buku teks adalah bacalah teks laporan percobaan berikut ini dengan cermat. Kata yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam buku teks adalah sekarang coba kalian tulis sebuah teks fabel.

Aspek Kecerdasan Umum

Keempat, aspek kecerdasan umum. Casali (2017) menyatakan bahwa aspek kecerdasan umum sebagai aktivitas meningkatkan kecerdasan umum dalam suatu bidang. Kecerdasan umum dalam bahasa Indonesia khususnya, yaitu berkaitan dengan pemahaman terhadap kata, kalimat maupun paragraf. Aspek kecerdasan umum yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas untuk meningkatkan kecerdasan umum dalam bahasa Indonesia yaitu mengenai pemahaman terhadap kata dan kalimat.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang terdapat dalam buku teks yang termasuk pada aspek kecerdasan umum. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk meningkatkan kecerdasan umum dalam bahasa Indonesia yaitu pemahaman terhadap kata dan kalimat. Kata yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kata adalah artikanlah kata dan carilah antonim serta sinonim dari

kata bercetak tebal. Kata yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kalimat adalah *rangkailah kalimat berikut ini agar menjadi kalimat yang benar*.

Aspek Membangkitkan Hasil

Kelima, aspek membangkitkan hasil. Casali (2017) menyatakan bahwa aspek membangkitkan hasil berkaitan dengan aktivitas memecahkan suatu masalah atau persoalan yang berfokus pada penemuan konsep, ide, atau cara yang berbeda dan unik. Aspek membangkitkan hasil yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan yang berfokus pada cara yang berbeda dan unik.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang terdapat dalam buku teks yang termasuk pada aspek membangkitkan hasil. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan yang berfokus pada cara yang berbeda dan unik. Kata-kata yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan yang berfokus pada cara yang berbeda dan unik dalam buku teks adalah *pertemuan Bayu SKAK dengan sahabatnya yang terpisah dengan menarik garis menuju jalan keluar dari labirin dan tuliskan nilai-nilai yang kamu temukan pada tempat yang tersedia*.

Aspek Kemerdekaan dan Kebebasan

Keenam, aspek kemerdekaan dan kebebasan. Casali (2017) menyatakan bahwa aspek kemerdekaan dan kebebasan adalah berupa aktivitas mendorong kreativitas seseorang dengan memberikan keleluasaan untuk mengembangkan konsep, ide, atau cara yang sesuai dengan pemikiran, pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Aspek kemerdekaan dan kebebasan yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas untuk mengembangkan konsep dan ide.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang terdapat dalam buku teks yang termasuk pada aspek kemerdekaan dan kebebasan. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk mengembangkan konsep dan ide. Kata-kata yang digunakan untuk mengembangkan konsep dalam buku teks adalah *buatlah sebuah contoh suasana yang menggambarkan latar pada cerita pendek*. Kata-kata yang digunakan untuk mengembangkan ide dalam buku teks adalah *buatlah kalimat yang berisi usulan*.

Aspek Inovasi dan Keterlibatan Emosional

Ketujuh, aspek inovasi dan keterlibatan emosional. Casali (2017) menyatakan bahwa aspek inovasi dan keterlibatan emosional dapat diasumsikan sebagai aktivitas mengatur dan mengelola emosi berupa stimulus memunculkan reaksi, solusi maupun inovasi terhadap suatu masalah yang disajikan. Aspek inovasi dan keterlibatan emosional yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas untuk memunculkan inovasi terhadap suatu masalah yang disajikan.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang terdapat dalam buku teks yang termasuk pada aspek inovasi dan keterlibatan emosional. Kata-kata tersebut terdapat pada pertanyaan dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk memunculkan inovasi. Kata-kata yang

digunakan untuk memunculkan inovasi dalam buku teks adalah *upaya apa saja yang kalian lakukan*.

Aspek Keaslian

Kedelapan, aspek keaslian. Casali (2017) menyatakan bahwa keaslian berupa aktivitas menciptakan dan memproduksi sebuah karya kreatif asli sesuai dengan kemampuan masing-masing. Aspek keaslian yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas menciptakan dan memproduksi sebuah karya kreatif.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang terdapat dalam buku teks yang termasuk pada aspek keaslian. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk menciptakan dan memproduksi sebuah karya kreatif. Kata-kata yang digunakan untuk menciptakan dan memproduksi sebuah karya kreatif dalam buku teks adalah buatlah teks eksplanasi berdasarkan tema yang sudah disediakan, dan buatlah teks anekdot berdasarkan gambar di atas.

Aspek Progresi dan Pengembangan

Kesembilan, aspek progresi dan pengembangan. Casali (2017) menyatakan bahwa progresi dan pengembangan berkaitan dengan aktivitas mengulangi secara bertahap sebuah proses kegiatan untuk mencapai hasil yang maksimal. Aspek progresi dan pengembangan yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas untuk mengulangi kegiatan pembelajaran.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang terdapat dalam buku teks yang termasuk pada aspek progresi dan pengembangan. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk mengulangi kegiatan pembelajaran. Kata-kata yang digunakan untuk mengulangi kegiatan pembelajaran dalam buku teks adalah bentuklah sebuah kelompok, carilah dua teks tanggapan, baca dengan teliti, kemudian bandingkan isi, carilah bagian yang perlu ditanggapi, dan kata diskusikanlah bersama kelompok, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil simpulan.

Aspek Interaksi Sosial dan Komunikasi

Kesepuluh, aspek interaksi sosial dan komunikasi. Casali (2017) menyatakan bahwa aspek interaksi sosial dan komunikasi berkaitan dengan aktivitas menumbuhkan komunikasi, interaksi serta kepekaan sosial. Aspek interaksi sosial dan komunikasi yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas untuk menumbuhkan interaksi sosial.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang terdapat dalam buku teks yang termasuk pada aspek aspek interaksi sosial dan komunikasi. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk menumbuhkan interaksi sosial. Kata-kata yang digunakan untuk menumbuhkan interaksi sosial dalam buku teks adalah lakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat yang ada di tempat tinggalmu.

Aspek Nilai

Kesebelas, aspek nilai. Casali (2017) menyatakan bahwa aspek nilai berupa aktivitas mengungkap nilai kehidupan atau amanat dalam sebuah sajian. Nilai yang diungkapkan merupakan nilai yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (amanat) yang menimbulkan efek berperilaku positif. Aspek nilai yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas untuk mengungkap amanat, pesan dan pelajaran yang bernilai positif.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang terdapat dalam buku teks yang termasuk pada aspek aspek nilai. Kata-kata tersebut terdapat pada pertanyaan dalam buku teks. Adapun kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk mengungkap amanat, pesan dan pelajaran yang bernilai positif. Kata-kata yang digunakan untuk mengungkap amanat dan pesan dalam buku teks adalah amanat dan pesan apa yang dapat diambil Kata-kata yang digunakan untuk mengungkap pelajaran dalam buku teks adalah pelajaran apa yang kalian dapatkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan enam aspek berpikir kritis dalam buku teks *Karya Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Angkatan 2015*. Enam aspek berpikir kritis yang ditemukan adalah: (1) interpretasi, (2) analisis, (3) evaluasi, (4) inferensi, (5) eksplanasi, dan (6) peraturan diri. Enam aspek tersebut ditemukan pada perintah dan pertanyaan di dalam buku teks. Aspek berpikir kritis yang ditemukan dalam buku teks berupa aktivitas mengekspresikan pendapat, aktivitas mengidentifikasi, aktivitas memberikan penilaian, aktivitas penarikan kesimpulan, aktivitas menjelaskan ulang, dan aktivitas melakukan koreksi. Aspek berpikir kreatif yang ditemukan da

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan sebelas aspek berpikir kreatif dalam buku teks *Karya Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Angkatan 2015*. Sebelas aspek berpikir kreatif yang ditemukan adalah: (1) keterlibatan aktif dan ketekunan, (2) berurusan dengan ketidakpastian, (3) ranah kompetensi, (4) kecerdasan umum, (5) membangkitkan hasil, (6) kemerdekaan dan kebebasan, (7) inovasi dan keterlibatan emosional, (8) keaslian, (9) progresi dan pengembangan, (10) interaksi sosial dan komunikasi, dan (11) nilai. Sebelas aspek tersebut ditemukan pada kalimat, pertanyaan, dan perintah di dalam buku teks. Aspek berpikir kreatif yang ditemukan dalam buku teks berupa aktivitas meningkatkan keaktifan siswa dengan pemberian motivasi, aktivitas mengungkapkan pendapat yang berlainan, aktivitas meningkatkan keterampilan berbahasa, aktivitas meningkatkan pemahaman kata serta kalimat, aktivitas pemecahan masalah dengan cara berbeda serta unik, aktivitas untuk mengembangkan konsep dan ide, aktivitas untuk memunculkan inovasi, aktivitas menciptakan dan memproduksi sebuah karya kreatif, aktivitas untuk mengulangi kegiatan pembelajaran, aktivitas untuk menumbuhkan interaksi sosial, dan aktivitas untuk mengungkap amanat, pesan dan pelajaran yang bernilai positif.

Saran

Pertama, saran yang diberikan untuk penyusun atau penulis buku. Dalam penyusunan buku teks harus menyinergikan antara materi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Perlu ditambahkan penyajian materi, bahan bacaan dan latihan-latihan yang unik dan variatif lagi.

Kedua, saran yang diberikan untuk peneliti lain. Hasil penelitian ini yaitu mengenai aspek berpikir kritis dan kreatif dalam buku teks karya mahasiswa dapat dijadikan tambahan wawasan mengenai penelitian yang sejenis. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan dalam penelitian selanjutnya. Karena, penelitian mengenai berpikir kritis dan berpikir kreatif sangat diperlukan untuk memberikan masukan dan meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa dalam memproduksi sebuah karya yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Casali, D. F. (2017). *The Fourteen Elements of Creative Processes*, (Online), (<https://intenseminimalism.com/2017/the-fourteen-elements-of-creative-processes/>), diakses 1 Desember 2018.
- Facione, P. (2016). *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction*, (Online), (<https://www.researchgate.net/publication/242279575>), diakses 1 Desember 2018.
- Ghony, M. D & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahfudz, I & Tanuwijaya, S. (2002). *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono, dkk.. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktisnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.